

Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Indonesia

Sofiana Hidayah¹, Taufik Kurniawan², Yuli Kurniawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya
email: sofiahdyh01@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received : 08 – 08-2025

Revised : 09 – 08-2025

Accepted : 10 – 08-2025

Keywords:

Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Financial Performance.

ABSTRACT

This study investigates the impact of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and Managerial Ownership on the financial performance of food and beverage companies in Indonesia. Financial performance is assessed using Return on Assets (ROA), while GCG and CSR are measured based on the Global Reporting Initiative (GRI) 4.0 indicators. Managerial Ownership is determined by the percentage of shares held by members of the board of commissioners, directors, and managers. This quantitative research includes food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The sample, consisting of 126 data points from 42 companies, was selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The findings reveal that Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility do not have a significant effect on financial performance, whereas Managerial Ownership has a significant positive effect. However, when combined, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Managerial Ownership collectively influence the financial performance of food and beverage companies in Indonesia..

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



*Corresponding Author:

Sofiana Hidayah
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya
Email: sofiahdyh01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi menuju Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Di Indonesia, penerapan ESG masih menghadapi tantangan, terutama pada sektor industri makanan dan minuman yang merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional. Selain itu, peran *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial juga dinilai berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, belum banyak penelitian yang secara simultan menguji keterkaitan ketiga faktor tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

GCG berperan penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas, sementara CSR menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. kepemilikan manajerial turut memengaruhi kinerja keuangan karena memberikan insentif bagi manajer untuk berorientasi pada kinerja jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk *menguji Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) dari perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Good Corporate Governance

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), GCG meliputi lima prinsip utama yang dikenal dengan akronim *TARIF*: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Keadilan. Implementasi prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan mengurangi konflik keagenan.

Pelaksanaan prinsip tata kelola suatu perusahaan yang optimal berperan signifikan dalam memperkuat kepercayaan publik serta mendorong peningkatan efektivitas operasional perusahaan. Secara sederhana, implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan efektif tidak hanya memberikan nilai tambah bagi proses pengelolaan serta manajemen perusahaan, tetapi juga diharapkan mampu mengantarkan perusahaan pada keberhasilan usaha sekaligus pemenuhan tanggung jawab perusahaan.

Dalam praktik penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip kehati-hatian, setiap bentuk aktivitas perusahaan beserta mekanisme pengelolaannya diarahkan serta diawasi secara sistematis dengan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan, menjamin perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan, sekaligus menjaga legitimasi serta kepercayaan publik terhadap perusahaan sebagai penghubung yang memikul amanah kepercayaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang disusun secara strategis untuk mengarahkan sekaligus mengawasi jalannya perusahaan sehingga mampu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh stakeholder yang berkepentingan.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada Teori agen mengartikan agen harus bertindak sesuai dengan kepentingan pelanggannya, dan mereka harus mengelola bisnis dengan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, kejujuran, dan keadilan. Permasalahan dalam hubungan keagenan pada dasarnya, konflik muncul karena adanya ketidaksesuaian antara tujuan manajer dan kepentingan pemegang suatu saham. Pada pihak pemilik modal berfokus pada potensi pengembangan dana yang ditanamkan agar mampu memberikan imbal hasil maksimal. Secara bersamaan, manajemen ingin mendapatkan keuntungan modal dari pemilik perusahaan. Pada kondisi ketika suatu pihak yang bertindak sebagai klien menugaskan kewenangan atau tanggung jawab tertentu kepada pihak lain yang berperan sebagai agen, pada teori keagenan sangat relevan.

Jensenden Meckling (1976) (dalam Hernita dan Ginting, 2020) mengatakan bahwa dia pertama kali membuat teori keagenan untuk pengembangan tata kelola. Landasan teori ini bertumpu pada adanya pertentangan kepentingan yang muncul antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Pada Agen ditunjuk oleh klien untuk mengelola suatu perusahaan, dan prinsipal ditunjuk oleh agen untuk mewakili prinsipal. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana perbedaan kepentingan dan asimetri informasi berpotensi menimbulkan konflik. GCG dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meminimalkan perilaku oportunistik agen dan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak (Jensen & Meckling, 1976).

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Praktik CSR yang terintegrasi dengan strategi perusahaan tidak hanya berdampak pada reputasi dan loyalitas konsumen, tetapi juga dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

2.3 Teori Tanggung Jawab sosial (*Social Responsibility Theory*)

Teori ini mendasari CSR sebagai suatu kewajiban moral dan legal perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial didasarkan pada konsep kebebasan positif, yang menekankan bahwa perusahaan harus bertindak tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan publik secara luas.

Secara esensial, konsep Corporate Social Responsibility (CSR) tidak menunjukkan adanya distingsi yang signifikan dibandingkan dengan bentuk tanggung jawab lainnya. Perbedaannya terletak pada sudut pandang yang digunakan, sebab CSR lebih menyoroti dimensi kemunculan tanggung jawab yang berakar pada ketentuan hukum. Oleh karena itu, teori mengenai tanggung jawab kerap dipersepsikan semata-mata sebagai manifestasi dari kewajiban tersebut. Teori pada tanggung jawab secara sosial didasarkan pada konsep kebebasan positif yang menekankan bahwa kewajiban sosial merupakan inti dari makna tanggung jawab itu sendiri. Teori ini sebenarnya sangat terkenal. Ini karena istilah "tanggung jawab" mengacu pada situasi yang dapat dijelaskan, dan negara yang bertanggung jawab memerlukan intervensi negara.

Berdasarkan uraian AG. Eka Wenast Wuryana dalam karya Azheri dan Busyra (2022) Corporate Social Responsibility yang diterbitkan di Depok, ditegaskan bahwa kebebasan positif berperan sebagai landasan konseptual utama yang menopang perkembangan tanggung jawab sosial. Zechariah Chafee menerbitkan karya berjudul *Government and Mass Communication* pada tahun 1947, yang mengulas dampak hukum dari kebebasan positif. Dalam pembahasannya, Chafee menekankan pentingnya hak-hak individu serta menunjukkan sikap curiga terkait.

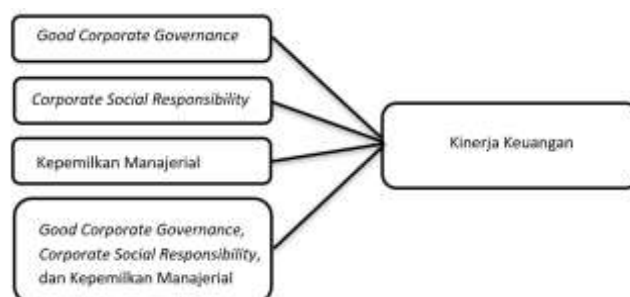
Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan ini diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajer secara langsung terdampak oleh kinerja perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan, semakin tinggi insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. *Stakeholder* diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan keterikatan kontraktual dan perlindungan hukum. Keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada kemampuannya menjalin hubungan harmonis dengan semua pihak yang terlibat. Kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja ini dinilai melalui analisis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Informasi keuangan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode. Laporan laba rugi, sebagai salah satu komponen utama, dapat disusun menggunakan pendekatan *single step* maupun *multiple step* untuk menggambarkan laba atau rugi bersih perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat ukur kinerja dan akuntabilitas manajemen.

2.4. Kerangka Konseptual

Dari tinjauan teori diatas, keterkaitan antara Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Indonesia dapat dikembangkan suatu kerangka konseptual yang dijabarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka pengendalian yang mengintegrasikan mekanisme internal dan eksternal perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penerapan prinsip-prinsip GCG mendorong optimalisasi kinerja perusahaan. GCG juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan berkaitan erat dengan manajemen. Selain itu, GCG terbukti dapat meningkatkan kinerja bisnis dan menghasilkan keuntungan.

H₁ : *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Di Indonesia

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Ernawan adalah upaya perusahaan menjaga kesejahteraan karyawan, masyarakat, dan lingkungan, selain mengejar keuntungan. CSR mendorong komitmen sosial dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk memantau kinerja keuangan, dan Return on Assets (ROA) menjadi salah satu ukurannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Di Indonesia

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya Return on Assets (ROA). Manajemen yang memiliki saham cenderung membuat kebijakan strategis untuk mengoptimalkan kinerja dan kesejahteraan pemegang saham. Temuan ini menegaskan bahwa struktur kepemilikan dapat mendorong tindakan manajerial yang selaras dengan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan performa perusahaan.

H₃ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Di Indonesia

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengendalian internal dan eksternal perusahaan yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan kinerja keuangan. Semakin tinggi penerapan GCG, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen, juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Ketika manajer turut menjadi pemegang saham, mereka lebih terdorong untuk menyelaraskan kepentingan pribadi dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, CSR berfungsi sebagai bentuk komitmen sosial perusahaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Berbagai penelitian mendukung bahwa pelaksanaan CSR secara signifikan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

H₄ : *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan positivisme, yang bertujuan menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Data dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu menggunakan alat yang terstruktur (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus kajian untuk menarik kesimpulan ilmiah (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023..

Sampel, berdasarkan Sugiyono (2018), teknik penarikan sampel tujuan ialah teknik penarikan sampel yang mempertimbangkan beberapa standar. Standar pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Teknik Pengambilan sample

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan yang bergerak pada sektor <i>food and beverage</i> serta tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang waktu 2021 sampai dengan 2023	95
2	Perusahaan yang beroperasi dalam sektor <i>food and beverage</i> dengan kelengkapan data laporan keuangan yang dapat diakses serta laporan tahunan periode 2021–2023 tidak teridentifikasi secara menyeluruh	(10)
3	Perusahaan yang bergerak dalam sektor pangan dan minuman dengan penyajian laporan keuangan serta laporan tahunan untuk periode 2021–2023 yang tidak disusun menggunakan denominasi mata uang rupiah	(1)
4	pada sektor <i>food and beverage</i> yang tidak melakukan penyampaian laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) untuk kurun waktu tahun 2021 sampai dengan 2023	(42)

	Total Sampel Perusahaan	42
	Periode Penelitian	3
	Unit Analisis (31 X 3 tahun)	126

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan acuan kriteria yang tertera pada tabel 2, total entitas usaha yang beroperasi dalam sektor makanan dan minuman serta dijadikan subjek observasi pada penelitian ini berjumlah 42 perusahaan, sehingga keseluruhan data yang dianalisis mencakup periode 2021 hingga 2023 atau selama 3 tahun berjumlah 126.

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan diukur melalui laporan keuangan, dengan Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rianto dan Gantino, 2022). $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$

Variabel Independen

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sistem interaksi, struktur, dan kebijakan yang dijalankan oleh direksi, dewan komisaris, dan RUPS untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan sesuai ketentuan dan norma yang berlaku (Efendy, 2024). $\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100$

Corporate Social Responsibility

Perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam kebijakannya dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan GRI G4, indeks pengungkapan CSR mencakup 91 indikator dalam tiga kategori: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan dominan cenderung lebih aktif dalam menerapkan CSR, dengan skor maksimal total 91 poin (Sugiono dkk., 2022).

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Kepemilikan Manajerial

Pemegang saham internal terdiri dari manajemen, dan persentase kepemilikan saham oleh komisaris, direksi, dan manajer dibandingkan dengan total saham dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian (Sugiono dkk., 2022). $\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{jumlah total saham biasa}} \times 100\%$

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, yang diakses secara online melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage di Indonesia. Metode ini melibatkan uji t, uji f, koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

$$ROA = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 CSR + \beta_3 KM + \varepsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Hasil skor variabel *Good Corporate Governance* sesuai *GRI 4.0*

GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
2021	2022	2023
41,70591313	41,07796965	41,99372057

Dari Tabel diatas *score* variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2021 sebesar 41,70591313 secara keseluruhan hasil asesmen implementasi GCG pada tahun 2021 mendapat kualifikasi kualitas penerapan GCG “**Tidak Baik**”. *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2022 sebesar 41,07796965 secara keseluruhan hasil asesmen implementasi GCG pada tahun 2022 mendapat kualifikasi kualitas penerapan GCG “**Tidak Baik**”. *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2023 sebesar 41,99372057 secara keseluruhan hasil asesmen implementasi GCG pada tahun 2023 mendapat kualifikasi kualitas penerapan GCG “**Tidak Baik**”.

Tabel 4.2
Hasil skor variable *Corporate Social Responsibility* sesuai *GRI 4.0*

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY		
2021	2022	2023
0,520408163	0,514913658	0,507064364

Dari Tabel diatas *score* variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2021 senilai 0,520408163 secara keseluruhan hasil asesmen implementasi GCG pada tahun 2021 mendapat kualifikasi kualitas penerapan CSR “**Kurang Baik**”. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2022 sebesar 0,514913658 secara keseluruhan hasil asesmen implementasi CSR pada tahun 2022 mendapat kualifikasi kualitas penerapan GCG “**Kurang Baik**”. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2023 sebesar 0,507064364 secara keseluruhan hasil asesmen implementasi CSR pada tahun 2023 mendapat kualifikasi kualitas penerapan GCG “**Kurang Baik**”.

Tabel 4.3
Nilai Variabel Kepemilikan Manajerial

KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
2021	2022	2023
0,70016411	0,666574896	0,711632281

Berdasarkan tabel yang tertera, variabel Kepemilikan Manajerial pada tahun 2021 mencatatkan nilai sebesar 0,70016411. Secara menyeluruh, hasil evaluasi pelaksanaan Kepemilikan Manajerial menunjukkan adanya dampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pada tahun 2022, variabel Kepemilikan Manajerial tercatat memiliki nilai sebesar 0,666574896. Hasil evaluasi komprehensif mengindikasikan bahwa implementasi Kepemilikan Manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, pada tahun 2023, variabel tersebut mengalami peningkatan dengan nilai 0,711632281, di mana hasil penilaian secara keseluruhan kembali menegaskan bahwa Eksistensi kepemilikan manajerial memberikan dampak yang signifikan dan mendalam terhadap pencapaian kinerja keuangan

4.2. Hasil Analisis

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil analisis ini memberikan temuan terkait hubungan antar variabel tersebut

Tabel 5.1 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,337	0,252		-1,339	0,189
<i>Good Corporate Governance</i>	0,293	0,196	0,262	1,492	0,144

<i>Corporate Responsibility</i>	<i>Social</i>	-0,102	0,073	-0,245	-1,388	0,173
Kepemilikan Manajerial		0,169	0,066	0,376	2,558	0,015

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan acuan dari Tabel 5.5, dapat disusun formulasi model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,337 + 0,293X_1 - 0,102X_2 + 0,169X_3 + e$$

Hasil regresi linier berganda menunjukkan: (a) konstanta negatif -0,337 menandakan proyeksi kinerja keuangan negatif jika variabel lain nol; (b) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,293; (c) *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif sebesar -0,102 terhadap kinerja keuangan; dan (d) Kepemilikan Manajerial berhubungan positif dengan kinerja keuangan dengan koefisien 0,169.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage di Indonesia

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage di Indonesia selama 2021–2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosy Risqiyah (2014), namun bertentangan dengan hasil Chasanah (2020) yang menyatakan adanya pengaruh. Hasil ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan variabel lain dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage di Indonesia selama 2021–2023, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rodhiyani Cahya Ningsih (2021) dan Lindawati & Puspita (2015), yang menyatakan bahwa CSR tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas karena lebih dianggap sebagai sinyal strategis jangka panjang. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Avilya dan Ghozali (2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan CSR terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perlu ditelusuri variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage di Indonesia selama 2021–2023, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agatha et al. (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, namun bertentangan dengan hasil Ilham Maulana (2020) yang menyebutkan tidak ada pengaruh. Hasil ini dapat dijadikan acuan dalam penentuan variabel yang mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage di Indonesia

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage di Indonesia pada periode 2021–2023. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama berkontribusi dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan dapat dijadikan referensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang mendukung peningkatan performa keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan 42 sampel melalui metode purposive sampling, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan:

1. GCG dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya Kepemilikan Manajerial yang berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Terdapat keterbatasan, seperti cakupan variabel independen yang terbatas dan koefisien determinasi (R^2) yang rendah (20,6%), yang mengindikasikan adanya variabel lain yang belum dianalisis.

Disarankan untuk mengganti variabel dependen dengan nilai perusahaan agar lebih relevan, memperluas objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menggunakan metode perhitungan rasio yang lebih beragam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Wijaya, H., & Affandi, A. (2020, June). The Influence of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, and Firm Size on Firm Performance: Evidence From Manufacturing Companies in Indonesia. In *8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019)* (pp. 106-111). Atlantis Press.
- Nisrina, S., Tyas, I. W., & Wiwaha, A. THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND OWNERSHIP STRUCTURE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR.
- Manurung, E., Effrida, E., & Gondowonto, A. J. (2019). Effect of financial performance, good corporate governance and corporate size on corporate value in food and beverages. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 100-105.
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86.
- Irsyad, M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 16-26.
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11-24.
- Nisrina, S., Ningtyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 92-101.
- Pramesti, M. I., & Priyadi, M. P. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- Managerial, I. O., & Of, I. B. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage.
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(11).
- Ningsih, R. C., Safitri, T. A., & Dian Retnaningdiah, S. E. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29-38.
- Primatama, S. W., & Kawedar, W. (2022). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

- (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh intellectual capital, good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Akhbar, T., & Yuniarti, N. (2023). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Dinamis*, 1(1), 1-8.
- RIZKY, S. E. (2023). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).
- Efendy, V., & Efendi, D. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1).